

INSTRUMEN ASESMEN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN

Siti Nurbayati, Tjutju Soendari, dan Sunaryo

Departemen Pendidikan Khusus
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia
email : sitinurbayati08@gmail.com

Abstrak

Keterampilan menulis permulaan merupakan keterampilan dasar yang diajarkan pada kelas tingkat awal dan merupakan kegiatan yang kompleks, karena membutuhkan kemampuan visual, auditori, memori serta koordinasi mata dan tangan yang baik. Anak dengan hambatan kecerdasan adalah kondisi individu yang mengalami fungsi kecerdasan di bawah rata-rata anak pada umumnya dan memiliki hambatan dalam perilaku adaptif yang terjadi sebelum usia 18 tahun. Anak dengan hambatan kecerdasan ringan merupakan salah satu klasifikasi anak dengan hambatan kecerdasan yang kerap kali mengalami kesulitan dalam menulis permulaan. Untuk mengetahui kesulitan, kemampuan dan kebutuhan anak dengan hambatan kecerdasan ringan dalam keterampilan menulis permulaan maka perlu adanya kegiatan asesmen menulis permulaan dan alat asesmen atau disebut juga instrumen asesmen menulis permulaan. Berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti maka didapatkan permasalahan bahwa instrumen asesmen menulis permulaan yang ada di sekolah belum memiliki petunjuk penggunaan, petunjuk penskoran dan petunjuk penilaian yang belum jelas, susunan kisi-kisi dan butir instrumen yang belum sesuai serta teori yang digunakan belum jelas sumber referensinya. Hal tersebut dikarenakan belum adanya instrumen asesmen menulis permulaan yang terstandar yang dapat dijadikan gambaran bagi guru dalam menyusun dan mengembangkan instrumen asesmen menulis permulaan. Pada penelitian ini, peneliti berupaya untuk mengembangkan instrumen asesmen menulis permulaan pada anak dengan hambatan kecerdasan ringan sesuai dengan kurikulum dan teori yang ada. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Dalam mengembangkan instrumen asesmen menulis permulaan, peneliti juga melaksanakan tiga tahapan penelitian yaitu penelitian dan pengumpulan data, perencanaan dan pengembangan instrumen asesmen menulis permulaan yang didalamnya terdapat proses validasi instrumen dengan menggunakan teknik *delphie* serta tahap uji keterlaksanaan dan evaluasi instrumen asesmen menulis permulaan. Hasil uji keterlaksanaan dan evaluasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa instrumen asesmen menulis permulaan yang telah dikembangkan tersebut dapat menggali hambatan, kemampuan dan kebutuhan anak dengan hambatan kecerdasan ringan.

Kata Kunci : *anak dengan hambatan kecerdasan ringan, menulis permulaan, pengembangan instrumen asesmen*

Pendahuluan

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik. Tidak hanya peserta didik pada umumnya, peserta didik dengan hambatan kecerdasan juga memiliki kemampuan dalam keterampilan menulis yang dapat dikembangkan sesuai dengan potensi setiap individu. Menurut AAIDD (dalam Shree&Shukla 2016 hlm. 10)

“Intellectual disability is a disability characterized by significant limitations in both intellectual functioning and in adaptive behavior, which covers many everyday social and practical skills. This disability originates before the age of 18.”

Definisi menurut AAIDD dapat diartikan bahwa anak dengan hambatan kecerdasan adalah anak yang memiliki hambatan yang signifikan baik dalam fungsi intelektual maupun perilaku adaptif yang mencakup ranah konseptual, sosial dan keterampilan adaptif praktis yang terjadi sebelum usia 18 tahun

Salah satu anak dengan hambatan kecerdasan yang masih dapat dikembangkan dalam potensi akademiknya yaitu anak dengan hambatan kecerdasan ringan. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Wardani, dkk (dalam Nunung Apriyanto, 2013 hlm. 36) yang mengemukakan bahwa anak dengan hambatan kecerdasan ringan masih dapat belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana dan memiliki karakteristik kecerdasan yang berkembang, dengan kecepatan antara setengah dan tiga perempat kecepatan anak normal dan berhenti pada usia muda. Selain itu Moh. Amin (1995, hlm : 22) mengatakan bahwa “anak dengan hambatan kecerdasan ringan adalah mereka yang termasuk dalam kelompok ini meskipun kecerdasannya dan adaptasi sosialnya terhambat tapi mempunyai kemampuan untuk berkembang di bidang akademik tingkat SLTP LB dan IQ nya berkisar sekitar 50 sampai 70”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas anak dengan hambatan kecerdasan ringan juga perlu mendapatkan pendidikan seperti anak pada umumnya dan perlu menguasai keterampilan dalam bidang akademik, salah satunya keterampilan menulis. Keterampilan menulis dianggap memegang peranan penting dalam kehidupan. Hal tersebut diperkuat dengan adanya pendapat Tarigan (dalam Purwanto, 2000 hlm 22) yang mengemukakan bahwa “menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah keterampilan menulis permulaan yang merupakan keterampilan dasar yang diajarkan pada tingkat awal.

Sebelum kegiatan pembelajaran menulis dilakukan, maka guru harus mengetahui potensi, hambatan dan kebutuhan setiap peserta didiknya. Untuk memperoleh data mengenai potensi, hambatan dan kebutuhan dalam keterampilan menulis permulaan tersebut maka seorang guru perlu melakukan asesmen. Lerner (1988 dalam Soendari 2009, hlm 1) mendefinisikan bahwa asesmen merupakan *suatu proses pengumpulan informasi tentang seorang siswa yang akan digunakan untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang berhubungan dengan pembelajaran siswa tersebut.* Untuk melakukan kegiatan asesmen, guru harus mempersiapkan terlebih dahulu alat yang digunakan untuk mengasesmen peserta didiknya. Alat yang digunakan dalam asesmen disebut instrumen asesmen. Instrumen asesmen adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi untuk mengungkap kondisi subjek yang akan diases atau dinilai. Kenyataan yang ditemukan di sekolah bahwa tidak semua guru menggunakan instrumen asesmen menulis permulaan untuk mengasesmen keterampilan menulis permulaan pada peserta didik. Guru cenderung melakukan kegiatan observasi dan mengambil sampel tulisan untuk mengetahui potensi dan hambatan peserta didiknya. Hal tersebut dikarenakan instrumen asesmen menulis permulaan yang ada di sekolah belum memiliki petunjuk penggunaan, petunjuk penskoran dan petunjuk penilaian yang belum jelas, susunan kisi-kisi dan butir instrumen yang belum sesuai serta teori yang digunakan belum jelas sumber referensinya sehingga guru masih kebingungan dalam menggunakan instrumen asesmen menulis permulaan tersebut. Selain itu penyusunan instrumen asesmen menulis permulaan dianggap sulit dan memerlukan waktu yang lama. Kendala lainnya yaitu belum adanya contoh instrumen asesmen menulis permulaan yang dapat dijadikan gambaran bagi guru dalam melakukan penyusunan instrumen menulis permulaan sesuai.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan maka perlu adanya pengembangan instrumen asesmen menulis permulaan yang ada di sekolah agar instrumen asesmen menulis permulaan memiliki kisi-kisi dan butir instrumen yang runtut serta memiliki petunjuk penggunaan, petunjuk penskoran dan petunjuk penilaian yang jelas dan mudah dipahami sehingga dapat memudahkan guru dalam menganalisis hasil asesmennya. Pengembangan instrumen asesmen yang sudah ada di sekolah dilakukan berdasarkan teori dan analisis kurikulum yang digunakan di sekolah agar instrumen asesmen yang dikembangkan sesuai dengan teori yang ada dan jelas sumber pemikirannya. Dari hasil penelitian ini, pengembangan instrumen asesmen menulis permulaan ini diharapkan dapat membantu guru dalam kegiatan asesmen menulis permulaan pada anak dengan hambatan kecerdasan ringan.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif ini bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan mengenai kondisi objektif instrumen asesmen menulis permulaan pada anak dengan hambatan kecerdasan ringan di lapangan. Kemudian pendekatan kualitatif, artinya data yang dikumpulkan yaitu data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi berupa catatan dan dokumen resmi lainnya. Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu agar peneliti dapat menggambarkan realita empiris dibalik fenomena yang terjadi dalam mengembangkan instrumen asesmen menulis permulaan pada anak dengan hambatan kecerdasan ringan secara mendalam, rinci dan tuntas.

Denzin dan Lincoln (Moleong, 2012 hlm.5) mengemukakan bahwa “Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada. Dengan berbagai karakteristik khas yang dimiliki, penelitian kualitatif memiliki keunikan tersendiri sehingga berbeda dengan penelitian kuantitatif.

Subjek penelitian ini yaitu enam subjek anak dengan hambatan kecerdasan ringan dan enam orang guru. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data bahwa guru lebih memilih untuk melakukan asesmen dengan mengamati peserta didik ketika melakukan kegiatan menulis dan meminta sampel tulisan setiap anak. Hal tersebut dikarenakan instrumen asesmen menulis permulaan yang ada di sekolah belum memiliki petunjuk penggunaan atau prosedur pelaksanaan asesmen, kisi-kisi dan butir instrumen yang belum jelas serta pedoman penskoran dan penilaian yang ada dianggap membingungkan guru dalam menentukan hasil asesmen. Instrumen asesmen yang ada di sekolah belum berdasarkan kurikulum 2013 yang digunakan saat ini. Selain itu landasan teori yang digunakan dalam penyusunan instrumen asesmen menulis permulaan tersebut belum jelas sumber referensinya.

Data mengenai kondisi objektif instrumen asesmen menulis permulaan tersebut kemudian dianalisis. Selain analisis kondisi objektif, peneliti juga melakukan analisis teori dan kompetensi dasar Bahasa Indonesia kelas I sampai kelas IV SDLB C pada kurikulum 2013.

Hasil dari analisis teori yaitu teori yang digunakan adalah teori tentang penyusunan instrumen yang dikemukakan oleh Soendari (2009, hlm : 4) bahwa ada beberapa langkah

yang harus ditempuh berkenaan dengan penyusunan instrumen asesmen informal. Langkah-langkah yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Memahami aspek dan ruang lingkup dari bidang yang akan diasesmen.

Sebelum melakukan penyusunan instrumen asesmen menulis permulaan, aspek dan ruang lingkup tentang menulis permulaan harus dipahami terlebih dahulu. Menurut Sunardi (1997 dalam Soendari 2010) pada dasarnya materi keterampilan menulis mencakup empat keterampilan, yaitu: (a) keterampilan pramenulis, (b) keterampilan menulis permulaan, (c) keterampilan mengeja, dan (d) keterampilan menulis lanjutan (mengarang).

2. Menetapkan ruang lingkup (Memilih komponen/keterampilan yang akan diasesmen dari bidang yang telah dipilih).

Setelah memahami ruang lingkup bidang yang akan diaseskan, selanjutnya adalah memilih dan menentukan komponen atau subkomponen yang akan diaseskan. Dalam hal ini subkomponen yang ditetapkan yaitu tentang menulis permulaan.

3. Menyusun kisi-kisi instrumen asesmen.

Setelah menetapkan dan memilih komponen mana yang akan diaseskan langkah selanjutnya yaitu menyusun kisi-kisi instrumen asesmen tentang komponen yang akan diaseskan. Kisi-kisi ini bertujuan untuk mempermudah dalam membuat soal atau tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Disini yang paling penting dalam membuat kisi-kisi instrumen ini adalah pemahaman secara komprehensif tentang keterampilan/subketerampilan yang telah ditetapkan, baik pengertiannya maupun ruang lingkungannya. Untuk memudahkan membuat kisi-kisi, peneliti disini membuat tabel kisi-kisi yang berisi kolom-kolom : 1) komponen, 2) subkomponen, 3) indikator, dan 4) deskriptor.

Sebelum membuat kisi-kisi, maka perlu adanya analisis teori dan kurikulum yang akan dijadikan landasan dalam pengembangan kisi-kisi instrumen asesmen menulis permulaan. Teori yang digunakan yaitu tentang menulis permulaan menurut Yusuf dkk (2003, hlm :105) bahwa yang termasuk keterampilan menulis tangan (menulis permulaan) adalah sebagai berikut :

- a. Memegang alat tulis
- b. Menggerakkan alat tulis ke atas dan ke bawah
- c. Menggerakkan alat tulis ke kiri dan ke kanan
- d. Menggerakkan alat tulis melingkar
- e. Menyalin huruf
- f. Menyalin namanya sendiri dengan huruf balok
- g. Menulis namanya sendiri dengan huruf balok
- h. Menyalin kata dan kalimat dengan huruf balok
- i. Menyalin huruf balok dari jarak jauh
- j. Menyalin huruf, kata dan kalimat dengan tulisan bersambung
- k. Menyalin tulisan bersambung dari jarak jauh

Adapun SK dan KD menulis permulaan menurut Depdiknas (2006, hlm. 18) sebagai berikut:

- a. Menjiplak berbagai bentuk gambar, lingkaran dan bentuk huruf
- b. Menebalkan berbagai bentuk gambar, lingkaran dan bentuk huruf
- c. Mencontoh huruf, kata, atau kalimat sederhana dari buku atau papan tulis dengan benar
- d. Melengkapi kalimat yang belum selesai berdasarkan gambar
- e. Menyalin puisi anak sederhana dengan huruf lepas

Selain teori di atas, peneliti juga melakukan analisis kurikulum yang digunakan saat ini dengan menganalisis kompetensi dasar Bahasa Indonesia kelas I sampai kelas IV SDLB C pada kurikulum 2013. Teori diatas kemudian dianalisis dan disintesis dengan hasil analisis kompetensi dasar Bahasa Indonesia kelas Indonesia kelas I sampai kelas IV SDLB C pada kurikulum 2013, sehingga dari hasil analisis tersebut munculah kisi-kisi instrumen

asesmen menulis permulaan. Kisi-kisi instrumen asesmen menulis permulaan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Kisi-kisi Instrumen Asesmen Menulis Permulaan

Komponen	Subkomponen	Indikator	Deskriptor
Menulis	Menulis Permulaan	1. Memegang alat tulis (Pensil).	Memegang pensil dengan benar
		2. Menggerakkan alat tulis (pensil) di udara.	Membuat garis horizontal, garis vertikal dan garis melengkung di udara.
		3. Menarik garis.	Menarik garis (Zigzag runcing, Zigzag tegak lurus, spiral dan gelombang).
		4. Menyambungkan titik.	Menyambungkan titik agar membentuk garis horizontal, vertikal, melengkung dan melingkar.
		5. Menebalkan huruf, angka, kata dan kalimat.	Menebalkan huruf alfabet cetak kecil, huruf alfabet cetak kapital, angka, kata dan kalimat.
		6. Menjiplak huruf, angka, kata dan kalimat.	Menjiplak huruf alfabet, angka, kata, dan kalimat.
		7. Menyalin huruf, angka, kata dan kalimat dari LKS / buku.	Menyalin huruf alfabet cetak kecil, huruf alfabet cetak kapital, angka, kata dan kalimat dari LKS / buku.
		8. Menyalin huruf, angka, kata dan kalimat dari jarak jauh (dari papan tulis).	Menyalin huruf alfabet cetak kecil, huruf alfabet cetak kapital, angka, kata dan kalimat dari jarak jauh (dari papan tulis).
		9. Menulis nama lengkap.	Menulis nama lengkap menggunakan huruf alfabet cetak kecil dan cetak kapital.

4. Mengembangkan butir-butir instrumen yang diturunkan dari kisi –kisi yang telah dibuat.

Langkah selanjutnya dalam penyusunan instrumen tes yaitu mengembangkan butir-butir soal tentang keterampilan/subketerampilan dari kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya. Sama halnya dengan penyusunan kisi-kisi, untuk memudahkan dalam mengembangkan butir-butir soal maka dapat dibuat dalam bentuk tabel atau daftar. Butir-butir soal dikembangkan berdasarkan indikator yang telah dijabarkan dari komponen dan subkomponen/subketerampilan yang telah dipahami baik pengertiannya maupun ruang lingkungannya.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk instrumen asesmen menulis permulaan pada anak dengan hambatan kecerdasan ringan sehingga guru dapat menggunakan instrumen asesmen menulis permulaan ini untuk menggali potensi, hambatan dan kebutuhan belajar anak dengan hambatan kecerdasan ringan.

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap penelitian dan pengumpulan data, tahap perancangan dan pengembangan instrumen asesmen menulis permulaan, serta tahap uji keterlaksanaan dan evaluasi. Tahap penelitian dan pengumpulan data adalah proses pengumpulan data dari studi lapangan dan studi literatur. Hasil studi lapangan mengenai kondisi objektif instrumen asesmen menulis permulaan, hasil studi literatur mengenai landasan teori tentang penyusunan instrumen menulis permulaan dan kompetensi dasar Bahasa Indonesia kelas I sampai kelas IV SDLB C pada kurikulum 2013 dihimpun dan dianalisis. Hasil dari analisis kondisi objektif, analisis teori dan kurikulum tersebut dijadikan landasan untuk melakukan perancangan dan pengembangan instrumen asesmen menulis permulaan. Kemudian dalam tahap perancangan dan pengembangan, dilakukan penyusunan draf instrumen asesmen menulis permulaan. Draft instrumen asesmen menulis permulaan selanjutnya divalidasi oleh dua orang ahli dan tiga orang praktisi melalui teknik *delphie* sehingga draft instrumen asesmen menulis permulaan tersebut setelah diperbaiki sesuai saran perbaikan dari validator akan menjadi instrumen asesmen menulis permulaan. Tahap yang terakhir yaitu tahap uji keterlaksanaan dan evaluasi, dimana pada tahap ini instrumen asesmen menulis permulaan akan diujicobakan untuk mengasesmen anak dengan hambatan kecerdasan ringan. Kemudian evaluasi hasil uji keterlaksanaan dilakukan melalui kegiatan wawancara kepada setiap guru yang sudah menggunakan instrumen asesmen menulis permulaan tersebut. Tujuan dilakukannya wawancara ini adalah untuk mengetahui tanggapan guru terhadap instrumen asesmen menulis permulaan sehingga dapat dijadikan saran perbaikan instrumen asesmen menulis permulaan agar lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil uji keterlaksanaan dan evaluasi yang telah dilakukan maka instrumen asesmen menulis permulaan ini dapat menggali potensi, hambatan dan kebutuhan belajar keterampilan menulis permulaan anak dengan hambatan kecerdasan ringan. hal tersebut ditunjukkan dengan analisis hasil asesmen keterampilan menulis permulaan yang telah menunjukkan potensi, hambatan dan kebutuhan belajar menulis permulaan pada setiap anak dengan hambatan kecerdasan ringan.

Daftar Pustaka

- Apriyanto, Nunung. (2013) . *Seluk Beluk Tunagrahita & Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Javalitera.
- Depdiknas (2006). *Standar Isi, Standar kompetensi Lulusan, dan Panduan Penyusunan KTSP Sekolah Dasar*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan-Dikti.
- Moh, Amin. 1995. *Orthopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek pendidikan Dan Tenaga Guru.
- Moleong, Lexi, J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Purwanto dkk. (2000) *Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan Di Kelas I Sekolah Dasar*. Journal Ilmiah Guru "COPE" , 1 (4)
- Shree, Abha & Sgukla, P, C. (2016). *Intellectual Disability :definition, classification, causes and characteristics*. Learning Community. 7(1) – April 2016. Halaman 9-20
- Soendari, Tjutju. (2009). *Asesmen sebagai Dasar Penyusunan Program Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus*. [Online] diakses : <http://file.upi.edu/Direktori/FIP/>

[JUR. PEND. LUAR BIASA/195602141980032-TJUTJU SOENDARI/Makalah/Asesmen makalah .pdf](#) diunduh pada tanggal 29 juli 2018

Soendari, Tjutju. (2010). *Asesmen Keterampilan Menulis dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. JASSI-ANAKKU, Vol. 9 No. 1 - Juni 2010

Yusuf, M. dkk. (2003). *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*. Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri